



Press Release

Date 12, October 2007

Saksi Jacinto Roberto Merasa Takut Ketika Menyampaikan Kesaksiannya di Pengadilan

Sidang kasus penembakan terhadap anggota PNTL di depan kantor Kementerian Kehakiman tetap diteruskan seperti biasa guna mendengarkan kesaksian dari para saksi yang juga sebagai korban pada waktu itu. Para saksi yang menyampaikan kesaksian tersebut semuanya adalah anggota PNTL yang mana dulunya turut ambil bagian dalam perjalanan keluar dari Markas Besar PNTL pada tanggal 25 Mei 2006 dengan tujuan menuju Obrigado Barracks tetapi tepat pada perempatan jalan depan kantor Kementerian Kehakiman terdapat penembakan yang dilakukan oleh anggota F-FDTL yang sedang menunggu di area sana.

Para saksi yang menyampaikan kesaksiannya pada tanggal 10 Oktober 2007 terdiri dari empat (4) orang saksi dalam sesi pertama seperti Isidoro Araujo Borges, Eugenio Pereira, Jacinto Roberto Soares da Conceição, dan Egidio Verdial serta pada sesi kedua pada sore harinya mendengarkan kesaksian dari empat (4) orang saksi seperti Juvinal da Conceição da Costa, Julio Ricardo, José Pedro, serta Sabino Barreto.

Seperti biasanya bahwa ketika Hakim Ketua Ivo Rosa memulai persidangan, pertama kalinya masih menanyakan nama dari saksi, kondisi dan yang lainnya, dalam peradilan ini banyak saksi yang mengatakan bahwa mereka datang untuk memberikan kesaksian dalam keadaan/kondisi yang baik dan juga memberikan kesaksian dengan penuh kebebasan.

Ketika sampai pada giliran saksi Jacinto Roberto Soares da Conceição dalam menyampaikan kesaksiannya pada pengadilan, Jacinto mengungkapkan bahwa sebenarnya ia merasa sedikit takut untuk menyampaikan kesaksiannya di Pengadilan namun ia selalu bersedia untuk memberikan kesaksiannya sesuai dengan apa yang dia ketahui dan lihat pada tanggal 25 Mei 2006 di depan kantor Kementerian Kehakiman yang mengakibatkan kematian dari anggota PNTL sebanyak delapan (8) orang dan melukai banyak anggota PNTL.

Roberto da Costa, Peneliti Hukum di JSMP yang melakukan memonitoring pada kasus ini, sangat menyesalkan hal tersebut sebab pengadilan setelah mendengarkan kesaksian dari saksi bahwa ia merasa takut tetapi pihak pengadilan tidak mencari suatu jalan keluar agar dengan cara bagaimana agar saksi tersebut tidak merasa takut ketika menyampaikan kesaksiannya di pengadilan, misalnya mempersilahkan para terdakwa untuk keluar dari ruang sidang agar saksi bisa memberikan kesaksiannya secara bebas.

JSMP merekomendasikan kepada pihak Jaksa Penuntut Umum yang menghadirkan para saksi ke Pengadilan untuk mengajukan kepada Hakim Ketua (Pengadilan) untuk mencari jalan keluar yang baik agar para saksi tersebut tidak merasa takut ketika menyampaikan kesaksian mereka sebab ketika pihak Pengadilan tetap mendengarkan saksi yang memberikan kesaksian dalam keadaan ketakutan, JSMP percaya bahwa apa yang keluar dari mulut saksi bisa saja salah karena dalam keadaan takut dan traumatik. Sebab Jacinto Roberto Soares da Conceição masih menyampaikan bahwa ia masih merasakan ketakutan dan trauma serta terkejut ketika melihat seragam militer F-FDTL.

JSMP meminta kedepan jika masih ada saksi yang merasa takut atau trauma ketika melihat seragam militer, Pengadilan bisa memutuskan keputusan yang terbaik seperti mempersilahkan para terdakwa yang dengan seragam militer untuk keluar dari ruang sidang sehingga bisa menjamin bahwa kesaksian dari saksi tersebut diberikan dengan penuh kebebasan pada Pengadilan. Bagaimana kita bisa menjamin kesaksian yang disampaikan kepada Pengadilan itu adalah benar, kalau orang yang menyampaikan kesaksiannya kepada Pengadilan dalam keadaan takut atau trauma seperti yang dialami oleh Jacinto Roberto Soares da Conceição.

Untuk itu, Timotio de Deus, Direktur Eksekutif JSMP menyatakan meskipun kita tahu bahwa di Timor Leste, hingga saat ini belum ada suatu Undang-undang spesifik yang mengatur dan melarang orang militer memakai seragam Tentara atau seragam Polisi ketika mengikuti Proses Persidangan di Pengadilan Umum. Tetapi, menurut Timotio bahwa Majelis Hakim yang menangani proses Persidangan di Pengadilan harus mencari cara yang diperlukan untuk bisa membantu para saksi guna mencari kebenaran materiil bagi kasus Pidana yang diproses di Pengadilan. Sebab, dalam Kasus Pidana Hakim Tunggal atau Majelis Hakim harus bersikap pro-aktif untuk bekerja sama dengan para pihak terutama dengan para saksi agar bisa menemukan kebenaran materiil untuk kasus tersebut, sampai akhirnya bisa mengambil suatu keputusan yang benar dan adil bagi semua pihak iha berkepentingan.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Roberto da Costa Pacheco

Koordinator Peneliti Hukum, JSMP

Email: bebeto@jsmp.minihub.org

Atau secara langsung hubungi:

Timotio de Deus

Direktur JSMP

Email: timotio@jsmp.minihub.org

Landline:3323883

JSMPRua Setubal, Kolmera, Dili – Timor Lorosa'e
Mailing address: P.O. Box 275 Dili, East Timor
Phone: +670 (390) 323-883 E-mail: info@jsmp.minihub.org - Internet: www.jsmp.minihub.org